BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dapat diperjelas sebagai berikut:

2.1.1 Taimur Sharif, Harsh Purohit & Rekha Pillai (2015)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Taimur Sharif *et al* berjudul "*Analysis of Factors Affecting Share Prices: The Case of Bahrain Stock Exchange*". Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor penentu utama yang mempengaruhi harga saham di pasar keuangan Bahrain. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisa, yaitu teknik pertama adalah *Pooled Ordinary Least Square* (POLS). Teknik kedua dan yang biasa digunakan dalam analisis data adalah *Fixed Effect* (FE) dan model *Random Effect* (RE). Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 41 perusahaan *finance* yang terdaftar pada bursa efek di Bahrain periode 2006-2010.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity*, dan *Price Earnings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Harga Saham
2. Variabel bebas (X) menggunakan Rasio Pofitabilitas dan *Market Value Ratio*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan pengukuran PBV, EPS, DPS, *Dividend*

Yield, dan *Firm Size*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pengukuran ROE, DER, *Current Ratio* dan PER

2. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *Pooled Ordinary Least Square* (POLS), *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE), sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah Regresi Linear Berganda
3. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan *finance* yang tercatat pada Bursa Efek Bahrain, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia
4. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2006-2010, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan periode 2013-2018

2.1.2 Linda Kania Dewi (2015)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Linda Kania Dewi berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEI tahun 2009-2012.

Sampel penelitian yang digunakan 9 perusahaan yang ada di BEI dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan rasio likuiditas

yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Harga Saham
2. Variabel bebas (X) menggunakan *Leverage*, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas
3. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan regresi linear berganda
4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Subyek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri makanan dan minuman di BEI, sedangkan subyek penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tercatat di BEI
2. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2009-2012, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan periode 2013-2018
3. Rasio profitabilitas pada penelitian terdahulu menggunakan pengukuran ROA, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran ROE

2.1.3 Nicodemus Hendro & Endang Tri W (2016)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nicodemus & Endang berjudul "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Volume Perdagangan, ROA, DER, dan *Size* Terhadap Harga

Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2014)". Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai tukar, volume perdagangan, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Size* (ukuran perusahaan) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang tercatat secara berturut-turut dalam indeks LQ45 periode tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil).

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Rasio hutang atau *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Harga Saham
2. Variabel bebas (X) menggunakan *Leverage* dan Rasio Profitabilitas
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*
4. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas (X) yaitu Nilai Tukar, Volume Perdagangan, dan *Size* (ukuran perusahaan) sedangkan untuk penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Rasio Likuiditas, dan *Market Value Ratio*
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar pada indeks

LQ45, sedangkan subyek penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tercatat di BEI

3. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu 2011-2014, sedangkan penelitian saat ini periode yang digunakan yaitu 2013-2018

2.1.4 Ria Susanti Johan & Desy Septariani (2017)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ria & Desy berjudul "Pengaruh Tingkat *Leverage*, *Return on Equity* dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Feed Animal Husbandry* di Bursa Efek Indonesia". Tujuan penelitian untuk menemukan pengaruh *Leverage*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *Feed Animal Husbandry* yang tercatat di BEI periode 2008-2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan *Feed Animal Husbandry*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda.

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE dan rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Harga Saham
2. Variabel bebas (X) yang digunakan *Leverage*, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Likuiditas

3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Pusposive Sampling*
4. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan *Feed Animal Husbandry* yang tercatat di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan subyek penelitian perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tercatat di BEI
2. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2008-2013, sedangkan periode yang dilakukan pada penelitian saat ini adalah 2013-2018

2.1.5 Atim Djazuli (2017)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Atim Djazuli berjudul "*The Relevance of Leverage, Profitability, Market Performance and Macroeconomic to Stock Price*". Tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER, ROE, PER, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham. Sebanyak 11 sampel dari perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2014 digunakan untuk penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE. *Market Value Ratio* yang diproksikan menggunakan PER yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham adalah rasio hutang atau *leverage* yang diproksikan menggunakan DER.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya (Y) sama, yaitu Harga Saham
2. Variabel bebas (X) menggunakan *Leverage*, Rasio Profitabilitas, *Market Value Ratio*
3. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu terdapat variabel bebas (X) kinerja pasar dan makroekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini hanya menggunakan variabel bebas (X) Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Rasio Likuiditas, dan *Market Value*
2. Penelitian terdahulu menggunakansubyek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan subyek penelitian pada perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tercatat di BEI
3. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2010-2014, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan periode 2013-2018

2.1.6 Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat & Sonny Pangerapan (2017)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Gerald *et al* berjudul "Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015". Tujuan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga

saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan sebanyak 20 perusahaan yang digunakan dalam perusahaan LQ 45. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikat (Y) menggunakan harga saham
2. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda
3. Pengukuran yang dilakukan pasa rasio profitabilitas menggunakan ROE
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas (X) rasio profitabilitas dengan pengukuran ROA, ROE, dan NPM, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini variabel bebas (X) rasio profitabilitas hanya menggunakan pengukuran ROE
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas (X) *market value ratio* dengan pengukuran EPS, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan variabel bebas (X) *market value ratio* dengan pengukuran PER
3. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45, sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan subyek penelitian pada perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tercatat di BEI

4. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2013-2015, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan periode 2013-2018

2.1.7 Titin Hartini (2017)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Titin Hartini berjudul ”Pengujian koalisi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham (studi kasus empiris pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)”. Tujuan penelitian untuk mengetahui *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di ISSI pada periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Peneliltian yang dilakukan menyatakan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel terikatnya (Y) menggunakan harga saham
2. Variabel bebas (X) menggunakan *leverage*
3. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di ISSI, sedangkan pada penelitian yang

dilakukan saat ini menggunakan subyek penelitian pada perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang tercatat di BEI

2. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 2012-2016, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan periode 2013-2018
3. Penelitian terdahulu menggunakan *market value ratio* menggunakan pengukuruan EPS, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan *market value ratio* dengan pengukuran PER

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Populasi dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Taimur Sharif, Harsh Purohit, Rekha Pillai	*Analysis Of Factors Affecting Share Prices: The Case Of Bahrain Stock Exchange*	2015	untuk mengidentifikasi faktor penentu utama yang mempengaruhi harga saham di pasar keuangan Bahrain.	*Return on Equity, Book Value per Share, Earnings per Share, Dividend per Share, Price Earnings, Dividend Yield* dan *Debt to Total Assets*	Harga saham	Penelitian ini menggunakan dua teknik analisa, yaitu teknik pertama adalah *Pooled Ordinary Least Square* (POLS). Teknik kedua dan yang biasa digunakan dalam analisis data adalah *Fixed Effect* (FE) dan model *Random Effect* (RE). Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 41 perusahaan *finance* yang terdaftar pada bursa efek di Bahrain periode 2006-2010.	Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity*, dan *Price Earnings* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
2.	Linda Kania Dewi	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	2015	untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEI tahun 2009-2012.	Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Likuiditas (CR)	Harga saham	Sampel penelitian yang digunakan 9 perusahaan yang ada di BEI dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.	Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Populasi dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Nicodemus Hendro & Endang Tri	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Volume Perdagangan, ROA, DER, Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2014)	2016	untuk menganalisis nilai tukar, volume perdagangan, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Size* (ukuran perusahaan) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.	Nilai tukar, volume perdagangan, ROA, DER, *Size*	Harga saham	Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang tercatat secara berturut-turut dalam indeks LQ45 periode tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil).	Penelitian yang dilakukan menyatakan Rasio hutang atau *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4.	Ria Susanti Johan & Desy Septariani	Pengaruh Tingkat *Leverage*, *Return On Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap Narga Saham Perusahaan *Feed Animal Husbandry* Di Bursa Efek Indonesia	2017	untuk menemukan pengaruh *Leverage*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *Feed Animal Husbandry* yang tercatat	*Leverage*, ROE, CR	Harga saham	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan *Feed Animal Husbandry*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda.	Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE dan rasio likuiditas yang diproksikan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Populasi dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
				di BEI periode 2008-2013.				dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Atim Djazuli	*The Relevance Of Leverage, Profitability, Market Performance, And Macroeconomic To Stock Price*	2017	untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER, ROE, PER, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham.	DER, ROE, PER, *interest rate*	Harga saham	Sebanyak 11 sampel dari perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2014 digunakan untuk penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan regresi linear berganda.	Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham adalah rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE. *Market Value Ratio* yang diproksikan menggunakan PER yang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham adalah rasio hutang atau *leverage* yang diproksikan menggunakan DER.
6.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan	Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS)	2017	untuk menguji pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan yang	ROA, ROE, NPM, dan EPS	Harga saham	Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan sebanyak 20 perusahaan yang digunakan dalam perusahaan LQ45. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Populasi dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015		tergabung dalam indeks LQ45.				
7.	Titin Hartini	Pengujian koalisi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham (studi kasus empiris pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia)	2017	untuk mengetahui *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di ISSI pada periode 2012-2016.	DER dan EPS	Harga saham	Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Peneliltian yang dilakukan menyatakan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.
8.	Diah Ayu Rahmawati	Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan *Market Value* Terhadap Harga	2019	Untuk menguji secara parsial rasio profitabilitas, *leverage*, rasio	Rasio profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), Likuiditas	Harga saham	Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan yang tercatat pada bursa efek indonesia periode 2013-2018 dengan sektor *real estate* dan	Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa secara simultan rasio profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROE, *leverage* yang

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Populasi dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
		Saham Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Di Bursa Efek Indonesia		likuiditas, dan *market value ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham	(*current ratio*), dan *market value* (PER)		*property*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.	diproksikan menggunakan DER, likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio*, dan *market* value yang diproksikan menggunakan PER berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial DER, *Current Ratio*, dan PER mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini yang digunakan sebagai konsep atau teori dasar teori mengenai saham, jenis harga saham, teori *signalling*, teori sturktur modal, dan teori dasar mengenai Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Market Value*.

2.2.1 Saham

Menurut Irham Fahmi (2015:80) menyatakan bahwa, saham (*stock*) adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan;
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya;
3. Persediaan yang siap dijual.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik (Irham Fahmi, 2015:80), yaitu:

1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya). pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membel *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun para pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

Menurut (Irham Fahmi, 2015:81), menyatakan bahwa saham biasa memiliki

beberapa jenis, yaitu:

a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.

b. Saham pertumbuhan (*growth stock*), yaitu saham-saham yang diharapkan memberikan petumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, sehingga mempunyai PER yang tinggi.

c. Saham defensive (*defensive stock)*, yaitu saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu yang berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar.

d. Saham sklikal (*cyclical stock*), yaitu sekuritas yang nilainya cenderung naik secara cepat saat perekonomian mengalami peningkatan dan jatuh secara cepat saat perekonomian turun.

e. Saham nonsiklis, yaitu mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi.

f. Saham musiman (*seasonal stock*), yaitu saham perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.

g. Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat imbal hasilnya rendah atau negatif.

2. Saham Preferen

Saham preferen (*Preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu

perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagaianya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Jenis-jenis saham preferen ini antara lain saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible prefered stock*), saham preferen *callable* (*callable preferred stock*) saham preferen dengan tingkat dividen yang mengambang (*floating atau adjustable-rate preferred stock*). Saham preferen mempunyai beberapa karakteristik menurut Liviawati (2012):

1. Saham preferen kumulatif (*cumulative preferen stock*)

Saham preferen kumulatif dibentuk untuk memperoleh dividen pada setiap tahun bukunya.

2. Saham preferen tidak kumulatif (*non cumulative preferen stock*)

Saham preferen tidak kumulatif adalah tidak ada dividen yang menunggak.

3. Saham preferen partisipasi (*partisipacing preferen stock*)

Saham preferen partisipasi berhak atas dividen yang jumlahnya tetap. Pemegang saham preferen partisipasi juga dapat menerima tambahan dividen setelah seluruh dividen yang lain dibayarkan.

4. Saham preferen konversi (*convertible preferen stock*)

Keistimewaan saham ini adalah memberikan kesempatan kepada pemilik untuk menukarkan saham biasa setiap waktu menurut jumlah yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.2 Harga Saham

Besar kecilnya harga saham tergantung pada fraksi (satuan perubahan harga) harga masing-masing saham. Fraksi dan jenjang maksimum perubahan harga

berlaku untuk satu hari bursa penuh dan disesuaikan pada hari bursa berikutnya, jika harga penutupan berada pada rentang harga yang berbeda (I Made Sudana, 2011:96). Harga saham menurut Martono dan Harjito (2007:13) dalam (Thalia Sutanti, Yansen Siahaan, Jubi, 2015), menyatakan bahwa harga saham adalah refleksi dari keputusan investasi, pendanaan (termausk kebijakan dividen), dan pengelolaan aset. Sedangkan menurut Widoatmodjo (2005:102) dalam (Thalia Sutanti, Yansen Siahaan, Jubi, 2015), harga saham merupakan harga jual dari investor satu kepada investor yang lainnya setelah saham tersebut dicantumkan di bursa. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk atas indikator permintaan dan penjualan yang terjadi di pasar modal, dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.2.3 Penilaian Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:45) dalam (Thalia Sutanti, Yansen Siahaan, Jubi, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tecantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*)

dan emiten, dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu yang akan dijual kepada masyarakat.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa. Transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi, harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi yang terdapat di pasar sekunder, jarang terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya, harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Apabila terjadi kesepakatan antar penjual dan pembeli, maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar, namun demikian, harga ini tetap menjadi

harga penutupan pada hari bursa tersebut. Penelitian terdahulu yang menggunakan harga penutupan adalah Nicodemus Hendro & Endang Tri W (2016) dan Ria Susanti Johan & Desy Septariani (2017).

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali, dan tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali dan tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertiggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Berikut adalah beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi pada harga saham menurut Irham Fahmi (2015:86):

a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.

b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka domestik maupaun luar negeri.

c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya yang telah masuk ke pengadilan.

e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

g. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

2.2.5 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Konsep *signalling theory* sangat berperan dalam dalam menentukan keputusan investasi. Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya suatu harga saham di pasar, sehingga akan memberi pengaruh terhadap keputusan investor (Irham Fahmi, 2015:96). Manajemen yang menyajikan informasi keuangan, diharapkan dapat memberikan sinyal keuntungan kepada pemilik atau pemegang saham. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah disajikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal terhadap perkembangan saham perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik oleh pihak luar perusahaan karena respon suatu pasar tergantung pada sinyal fundamental yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini akan menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

2.2.6 Teori struktur modal

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Hamidah, 2019:243). Berikut merupakan teori-teori dari struktur modal, yaitu:

1. **Teori Pendekatan Tradisional**

Pendekatan tradisional menyatakan bahwa adanya struktur modal yang optimal atau dapat dikatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal dapat diubah–ubah agar diperoleh nilai perusahaan yang optimal (Hanafi, 2018:297).

2. **Teori Pendekatan Modigliani dan Miller**

Pada tahun 1950 an teori ini menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pada awal tahun 1960-an kedua ekonom tersebut memasukkan faktor pajak pada analisis mereka dan kesimpulannya menyatakan bahwa nilai perusahaan dengan utang lebih tinggi daripada nilai perusahaan tanpa utang (Hanafi, 2018:299).

3. **Teori *Trade Off***

Menurut teori *Trade Off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan penggunaan utang akan meningkat seiring dengan meningkatnya utang. Tetapi nilai tersebut mulai menurun pada titik tertentu, pada titik tersebut tingkat utang merupakan tingkat yang optimal (Hanafi, 2018:310).

4. **Teori *Pecking Order***

Teori ini berpendapat bahwa manajer keuangan tidak memperhitungkan tingkat utang yang optimal. Kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada

kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan akan mulai dengan dana internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham (Hanafi, 2018:314).

2.2.7 Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan bagi suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Rasio keuangan menurut I Made Sudana (2011:20), ada 5 jenis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Jenis-jenis Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

1. *Debt Ratio* (DAR)

Debt ratio (DAR) mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio, maka menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Cara menghitung *Debt Ratio* (DAR) yaitu sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assest} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

***2. Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diminta perusahaan (Jopie Jusuf, 2014:60). Cara menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Kewajiban}{Modal\ Sendiri} \times 1 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

3. *Times Interest Earned Ratio* (TIE)

Times Interest Earned Ratio (TIE) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT). semakin besar rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.cara menghitung *Times Interest Earned Ratio* (TIE) yaitu sebagai berikut:

$$TIE = \frac{EBIT}{Interest} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

4. Cash Coverage Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menggunakan EBIT dtambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga juga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman baru semakin besar.

Cara menghitung *Cash Coverage Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$CCR = \frac{EBIT + Depreciation}{Interest} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (4)$$

5. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini mengukut besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio maka mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya. Cara menghitung *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) yaitu sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{Longterm}{Equity} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian menggunakan pengukuran *debt to equity ratio*. Alasan penelitian ini menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* adalah pengukuran ini dapat menjadi tolak ukur dalam mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Rasio Likuditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik likuid perusahaan. Rasio ini mempunyai kelemahan, yaitu tidak semua komponen aktiva lancar mempunyai tingkat likuiditas yang sama. Cara menghitung *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (6)$$

2. Quick Ratio* (QR) atau *acid test ratio

Rasio ini seperti *Current Ratio* (CR), tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang.

Cara menghitung *Current Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut:

$$QR = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (7)$$

4. Cash Ratio

Rasio ini merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

Cara menghitung *Cash Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$Cash\ Ratio = \frac{Cas - Marketable\ Securities}{Current\ Liabilities} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (8)$$

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian menggunakan pengukuran *current ratio*. Alasan menggunakan pengukuran *current ratio* adalah pengukuran ini dapat menjadi tolak ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

1. Inventory Turnover Ratio

Rasio ini mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjulan, semakin tinggi rasio maka semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang

dilakukan oleh manajamen perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya. Cara menghitung *Inventory Turnover Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$ITR = \frac{Sales}{Inventory} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (9)$$

2. Average Days in Inventory

Rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan, maka menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan dan sebaliknya. Cara menghitung *Average Days in Inventory* yaitu sebagai berikut:

$$ADiI = \frac{360}{Inventory\ Turnover} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (10)$$

3. Receivable Turnover

Rasio ini mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan. Cara menghitung *Receivable Turnover* yaitu sebagai berikut:

$$RT = \frac{Sales}{Receivable} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (11)$$

5. *Days Sales Outstanding (DSO)*

Rasio ini mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisien pengelolaan piutang yang dilakukan perusahaan. Cara menghitung *Days Sales Outstanding (DSO)* yaitu sebagai berikut:

$$DSO = \frac{360}{Receivable\ Turnover} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (12)$$

6. *Fixed Assets Turnover*

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Cara menghitung *Fixed Assets Turnover* yaitu sebagai berikut:

$$FAT = \frac{Sales}{Total\ Fixed\ Assets} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (13)$$

7. *Total Assets Turnover*

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Cara menghitung *Total Assets Turnover* yaitu sebagai berikut:

$$TAT = \frac{Sales}{Total\ Assets} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (14)$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan

jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Cara menghitung *Return on Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (15)$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Cara menghitung *Return on Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (16)$$

3. *Profit Margin Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan perusahaan semkin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Cara menghitung *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (17)$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Cara menghitung *Operating Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

$$OPM = \frac{Eearning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Sales} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (18)$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

Cara menghitung *Gross Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

$$GPM = \frac{Gross\ Profit}{Sales} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (19)$$

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Cara menghitung *Basic Earning Power* yaitu sebagai berikut:

$$BEP = \frac{Eearning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Total\ Assets} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (20)$$

Rasio profitabilitas yang dilakukan dalam penelitian menggunakan pengukuran *return on equity*. Alasan penelitian menggunakan pengukuran *return on equity* adalah pengukuran ini dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja

manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

2.2.8 Market Value Ratio

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham pada perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Terdapat beberapa rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public* (I Made Sudana, 2011:23), yaitu:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di amsa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Cara menghitung *Price Earning Ratio* (PER) yaitu sebagai berikut:

$$PER = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earning\ per\ Share} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (21)$$

b. *Dividend Yield*

Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham.

Cara menghitung *Dividend Yield* yaitu sebagai berikut:

$$DY = \frac{Dividen\ per\ Share}{Market\ Price\ per\ Share} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (22)$$

c. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini, maka semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan. Cara menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Divedend}{Eaerning\ After\ Taxes} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (23)$$

d. *Market to Book Ratio*

Rasio ini mengukur penilaian pasa keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan.

Cara menghitung *Market to Book Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$MBR = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share} \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (24)$$

Market Value Ratio yang digunakan dalam penelitian menggunakan pengukuran *Price Earning Ratio* (PER). Alasan menggunakan pengukuran *Price Earning Ratio* (PER) adalah pengukuran ini menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi investasi prospektif dan membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk menilai saham suatu perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Antar Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Bagian ini akan menjelaskan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat diperjelas sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2011:20). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE. Semakin besar atau semakin tinggi *Return On Equity* perusahaan, maka semakin optimal penggunaan modal itu sendiri dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dan peningkatan laba. Pertumbuhan perusahaan tersebut bersifat progresif, sehingga akan menyebabkan harga saham naik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan dengan tingkat yang tinggi, berarti perusahaan tersebut lebih optimal dalam menggunakan modal sendiri, sehingga memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Taimur Sharif *et al* (2015), Ria Susanti Johan & Desy Septariani (2017), dan Atim Djazuli (2017) mengatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan suatu perusahaan (I Made Sudana, 2011:20). Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal

sendiri (*equity*), karena rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diminta perusahaan (Jopie Jusuf, 2014:60). *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio*.

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, maka akan berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang lebih besar. Salah satu risiko keuangan yang akan berdampak pada perusahaan yaitu tingkat hutang yang semakin tinggi, sehingga beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar, yang berarti akan mengurangi tingkat keuntungan. Adanya informasi peningkatan DER perusahaan yang diterima oleh pasar akan dianggap sebagai sinyal buruk dan memberikan masukkan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nicodemus Hendro & Endang Tri W (2016) dan Atim Djazuli (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan dengan DER yang tinggi memiliki kesempatan untuk mendapat laba yang lebih besar dengan cara perusahaan dapat mengolah penggunaan hutang untuk membeli *asset*. Perusahaan yang dianggap mampu mengelola hutangnya dengan baik akan mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya, sehingga dengan adanya kepercayaan investor membuat permintaan dan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian Titin Hartini (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current ratio. Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* menandakan semakin likuid suatu perusahaan (I Made Sudana, 2011:21). *Current ratio* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan terhadap kemungkinan penurunan nilai aktiva dan kerugian yang disebabkan oleh peristiwa tak terduga dimana hal ini dapat menyebabkan terhentinya arus kas masuk dan menyebabkan pengeluaran kas.

Perusahaan yang memiliki *currrent ratio* semakin tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan aset lancar. Hal ini akan berdampak pada semakin percayanya investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham dan total *returns*. Perusahaan yang memiliki rasio lancar lebih dari 2, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, artinya adalah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban lancarnya atau utang lancarnya kepada pihak lain (Septariani, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Susanti Johan & Desy Septariani (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

4. Pengaruh *Market Value Ratio* Terhadap Harga Saham

Market Value Ratio dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Price earning ratio* (PER) yang merupakan suatu ukuran yang penting bagi sudut pandang investor dalam berinvestasi, karena PER digunakan sebagai penilaian yang baik serta mencakup keseluruhan perusahaan dalam memperkirakan nilai ataupun harga saham (Liviawati, 2012).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan EPS dan harga saham yang tinggi biasanya memiliki nilai PER yang tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Semakin tinggi PER, semakin tinggi pula harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa *price earning ratio* berpengaruh positif. Nilai PER yang negatif akan memunculkan spekulasi bahwa kinerja perusahaan menurun dan menilai harga saham terlalu murah.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Taimur Sharif *et al* (2015) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Bagian ini akan menjelaskan kerangka pemikiran antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat digambarkan sebagai berikut:

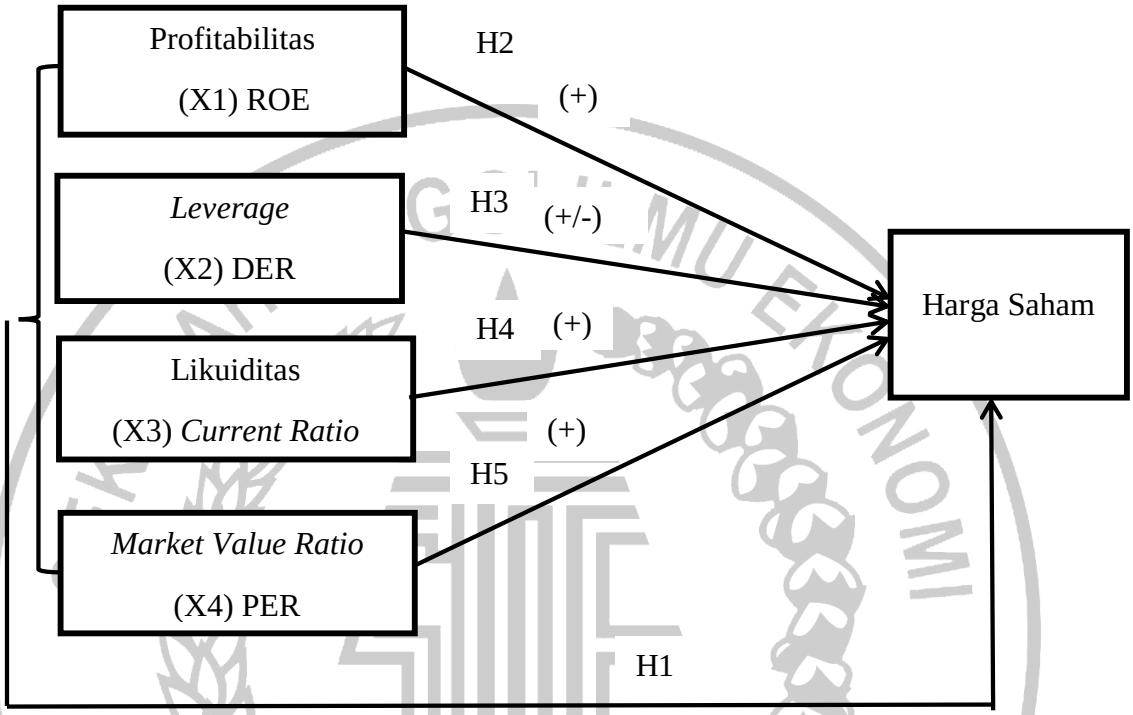

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan hasil dari kerangka pemikiran sebagai hipotesis penelitian, sehingga dapat diperjelas sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas (*Return on Equity*/ROE), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*/DER), Likuiditas (*Current Ratio*), *Market Value* (*Price Earning Ratio*/PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : Profitabilitas (*Return on Equity*/ROE) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3 : *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*/DER) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham

H4 : Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H5 : *Market Value* (*Price Earning Ratio*/PER) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS